

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

Penyusunan hasil penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah proses penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab 1 akan terjawab, sekaligus melalui laporan penelitian ini peneliti berusaha mengkomunikasikan hasil penelitian tersebut pada pihak lain. Dari laporan penelitian ini, pihak lain termasuk lembaga maupun pembaca secara umum dapat mengetahui langkah-langkahnya yang telah dilakukan penelitian selama penelitian berlangsung sesuai dengan aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

Bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan fokus penelitian yang meliputi: a) penyebab siswa melakukan prokrastinasi akademik di SMK Sumber Bungur Pakong b) Pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa di SMK Sumber Bungur Pakong c) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individual dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa di SMK Sumber Bungur Pakong

Sebelum melaporkan hasil data dan temuan penelitian, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan latar belakang objek penelitian yang berisi tentang profil singkat SMK Sumber Bungur Pakong.

## A. Paparan Data

### 1. Profil SMK Sumber Bungur Pakong

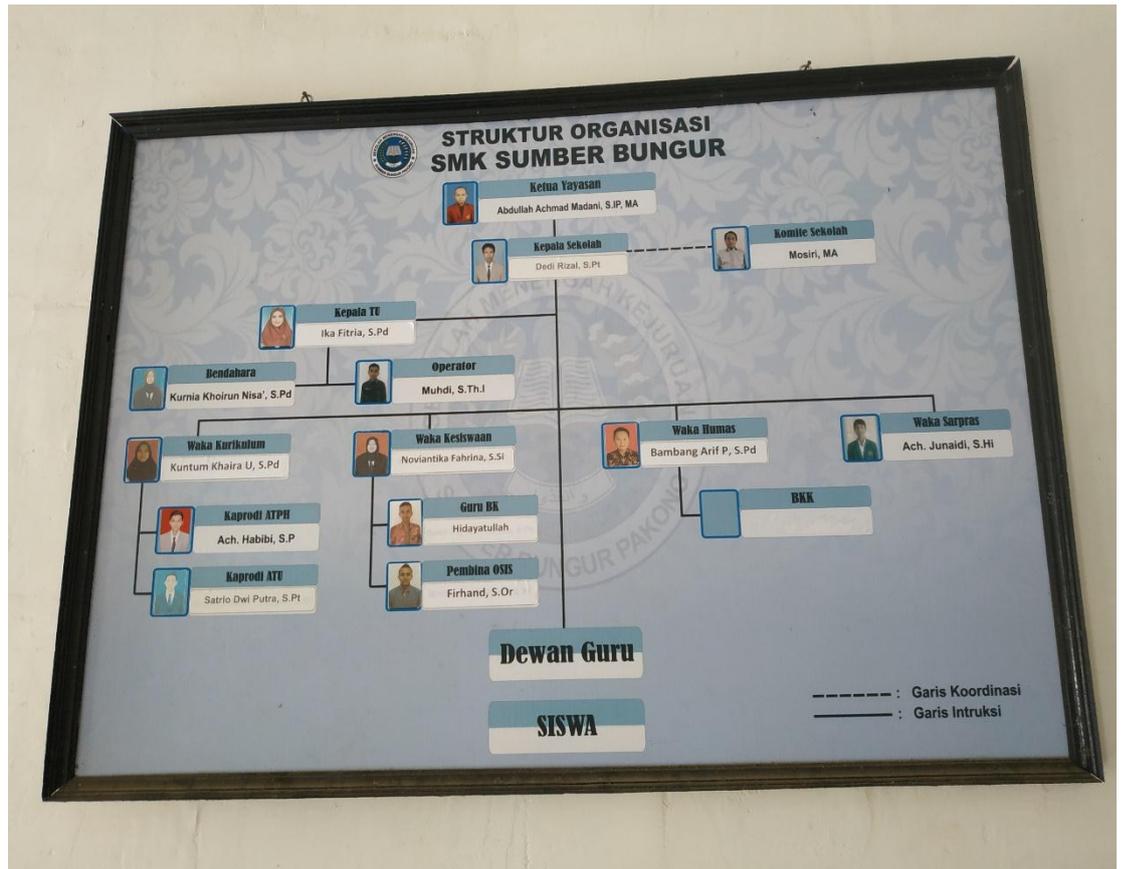
SMK Sumber Bungur Pakong adalah sekolah menengah kejuruan yang didirikan pada tahun 2018. Sekolah ini terletak di Kecamatan Pakong, Kelurahan Pakong dan sekolah ini berada di Naungan Pesantren Sumber Bungur Pakong dan sekolah ini dipimpin oleh Bapak Dedi Rizal dengan status sekolah berakreditasi B.

**Tabel 4.1 SMK Sumber Bungur Pakong**

1.	Nama Madrasah	SMK Sumber Bungur Pakong
2.	NPSN	69979111
3.	No telp/Fax	2147483647
4.	Alamat	Dusun Pakong Laok, Jl. Pondok Pesantren
5.	Kecamatan	Pakong
6.	Kabupaten/kota	Pamekasan
7.	Kode pos	69352
8..	Tahun berdiri	2018
9.	Program yang diselenggarakan	IPA, IPS, Agribisnis Ternak Unggas (Pertenakan), Pertanian dan Agribisnis Ternak Unggas (Peternakan)
10.	Akreditasi	B (Tahun 2019)
11.	Waktu belajar	Pagi (07.00 – 14.00) Wib
12.	Email	<a href="mailto:smk.sumbur@gmsil.com">smk.sumbur@gmsil.com</a>

*Sumber: Dokumentasi Profil SMK Sumber Bungur Pakong*

Struktur Organisasi SMK Sumber Bungur Pakong



Gambar 4.1 Struktur organisasi SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan

SMK Sumber Bungur Pakong merupakan sekolah dengan struktur yang baik, bisa kita lihat pada gambar 4.1 struktur organisasi diatas. Dan SMK Sumber Bungur Pakong sendiri mempunyai Visi: Mewujudkan SDM yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, beretos kerja, berdedikasi tinggi serta mandiri menuju masyarakat madani:

- 1). Terwujudnya siswa yang cerdas dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 2). Terwujudnya siswa yang terampil dalam bidang IT, Budaya Lokal Batik.
- 3). Terwujudnya peningkatan ibadah dan keimanan siswa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 4). Terwujudnya siswa yang berakhlaqul karimah.
- 5). Terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan.
- 6). Terwujudnya budaya pengendalian dan pencegahan kerusakan lingkungan.
- 7). Terwujudnya Madrasah Adiwiyata.

Dengan visi tersebut SMK Sumber Bungur Pakong Misi: 1). Pusat Budaya 2). Pusat Pelatihan 3). Pusat Produksi dan Jasa 4). Mengembangkan PBM yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis. 5). Mengembangkan Program Bengkel Sholat. 6). Mewujudkan kebiasaan membaca ayat suci Al Qur'an tiap memulai pelajaran. 7). Meningkatkan bimbingan ekstra kurikuler seni dan olah raga. 8). Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. 9). Meningkatkan pembelajaran siswa dalam bidang informatika dan ketrampilan siswa dalam seni membatik. 10). Mewujudkan budaya bersih dan sehat pada semua warga madrasah dengan pengembangan UKS. 11). Mewujudkan penghijauan dan pengaturan taman di lingkungan madrasah. 12). Mewujudkan perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dan membudayakan perilaku menghindari kerusakan lingkungan. 13). Mewujudkan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan dengan pengolahan limbah

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan data-data dari hasil temuan peneliti yang dianggap penting yang diperoleh hasil penelitian baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara, maupun analisis dari hasil dokumen.

## **2. Prokrastinasi Akademik Siswa yang terjadai di SMK Sumber Bungur Pakong**

Dalam penelitian ini akan mengkaji gambaran terjadinya prokrastinasi akademik siswa di SMK Sumber Bungur Pakong. Peneliti akan memaparkan gambaran prilaku prokratinasi akademik siswa di SMA sumber bungur sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Hidayatullah sebagai guru BK berikut:

Prilaku prokrastinasi akademik adalah sebuah prilaku menunda nunda tugas mata pelajaran atau tidak bertanggung jawab terhadap suatu hal yang sudah menjadi amanahnya dalam suatu pekerjaan. Mengenai gambaran prilaku prokrastinasi di sekolah ini yaitu ada sebagian siswa yang sudah menjadi kebiasaan tidak mengerjakan tugas seperti tugas mata pelajaran matematika, Bahasa Indonesia dan agri bisnis ternak unggas (AUP). Biasanya prilaku tersebut dilakukan oleh sebagian siswa yang memiliki kepribadian pemalas. Kebanyakan yang tidak mengerjakan tugas didominasi oleh siswa laki-laki berbeda dengan siswa yang perempuan yang lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Selain tidak mengerjakan tugas ada juga siswa yang terlambat dalam pengumpulannya dan tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan oleh guru mata pelajaran<sup>1</sup>

Pernyataan Bapak Hidayatullah ditambahkan oleh guru mata pelajaran yaitu Bapak Fajar Wahyudi selaku guru mata pelajaran bidang pertanian sebagaimana petikan wawancara berikut:

Yang bapak ketahui tentang prokrastinasi adalah suatu perbuatan menunda nunda atau memperlambat pengerjaan tugas yang yang diberikan oleh guru sehingga tugas yang diberikan tersebut tidak terselesaikan atau terlambat dalam pengumpulannya. Dan di sekolah ini perbuatan tersebut masih dilakukan oleh sebagian siswa yang nakal biasanya siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang memang materinya sulit mereka pahami seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan pelajaran yang menurut mereka sulit.<sup>2</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa Inisial HU sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Menurut saya kak, siswa disini banyak yang tidak mengerjakan tugas terutama siswa laki-laki yang malas untuk mengerjakan tugas, meskipun dikerjakan terkadang jawabannya kadang tidak sesuai atau tidak terjawab semua dan proses pengumpulannya juga terlambat, tidak sesuai dengan jadwal yang sudah dijadwalkan guru. Biasanya kami tidak mengerjakan tugas pada mata pelajaran yang sulit seperti mata pelajaran matematika, Bahasa Indonesia dan agri bisnis ternak unggas kak, yak arena pelajaran tersebut menurut saya pribadi terlalu sulit kak.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hidayatullah, Guru BK SMK Sumber Bungur Pamekasan, Wawancara langsung, (27 Februari 2020).

<sup>2</sup> Fajar Wahyudi, Guru Mata Pelajaran SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (27 Februari 2020).

<sup>3</sup> Inisial HU, Siswa Kelas X Agribisnis Ternak Unggas, Wawancara Langsung, (27 Februari 2020)

Prilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab, mengenai penyebab siswa melakukan prilaku prokrastinasi akademik dijelaskan oleh Bapak Hidayatullah sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Ya, prilaku menunda nunda tugas atau di sebut dengan prokrastinasi dalam pelajaran memang sering dilakukan oleh siswa yang malas atau nakal hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti halnya malas, sibuk memainkan hp atau main game online yang sekarang ini lagi musimnya anak-anak atau remaja memainkan tersebut sehingga siswa kurang mempedulikan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajarannya.<sup>4</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan bapak Fajar Wahyudi selaku guru mata pelajaran bidang pertanian sebagaimana petikan wawancara berikut:

Siswa sekarang kalau suruh mengerjakan tugas kadang suka mengeluh dan terkadang terlambat untuk mengumpulkan tugas tersebut ada yang mengumpulkan akan tetapi tidak mengerjakan sampai selesai setelah saya tanyakan alasan mereka ada yang kurang mengerti dan juga karena malas, karena siswa sekarang itu lebih sibuk main hp atau keluyuran tidak jelas.<sup>5</sup>

Hal ini ditambahkan oleh Bapak Risky Purnomo joyo selaku wali kelas sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Menurut bapak penyebab siswa melakukan tindakan menunda nunda tugas yang diberikan oleh guru di karena malas atau kurang semangat dalam belajar hal ini dikarenakan siswa sekarang banyak alasan ketika ditanya tentang tugasnya. Saya sering menghadapi siswa yang suka melakukan hal tersebut alasan mereka yaitu karena malas, kadang lupa membawa bukunya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Hidayatullah, Guru BK SMK Sumber Bungur Pamekasan, Wawancara langsung, (27 Februari 2020).

<sup>5</sup> Fajar Wahyudi, Guru Mata Pelajaran SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (27 Februari 2020).

<sup>6</sup> Rizky Purnomo, Wali Kelas X, Wawancara Langsung, (27 Februari 2020)

Bapak Dedi Rizal selaku kepala sekolah juga menambahkan mengenai perilaku prokrastinasi akademi di SMK Sumber Bungur Pakong, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Mengenai perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh sebagian siswa di sini menurut saya hanya dilakukan oleh sebagian siswa yang malas atau tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Hal tersebut dilakukan oleh siswa dikarenakan beberapa faktor seperti faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu malas atau tidak ada niat untuk belajar selain itu faktor dari lingkungan seperti mengikuti teman atau bergabung dengan teman yang memang nakal yang suka keluyuran yang menyebabkan siswa tersebut lebih sibuk berkumpul ketika malam dan melupakan tanggung jawabnya yaitu mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.<sup>7</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa yang pernah melakukan prokrastinasi akademik yaitu siswa Inisial HU sebagaimana petikan wawancara berikut ini: Iya kak, saya pernah tidak mengerjakan tugas atau terlambat untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, saya malas untuk mengerjakan tugas PR yang diberikan oleh guru karena saya gak ada waktu untuk mengerjakannya kak, saya sibuk kumpul sama teman-teman untuk main game online ketika pulang sekolah, sehingga PR yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan.

Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu teman HU dan merupakan teman dekatnya yaitu Ahmad sebagaimana berikut ini: iya betul sekali kali HU memang sering tidak mengerjakan tugasnya dan jarang mengumpulkan ketika ketua kelas meminta untuk segera dikumpulkan, terkadang HU juga terlambat untuk mengumpulkannya kadang juga tidak mengerjakan sampai selesai.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Dedy Rizal, Kepala Sekolah SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (02 Maret 2020)

<sup>8</sup> Inisial HU, Siswa Kelas X Agribisnis Ternak Unggas, Wawancara Langsung, (27 Februari 2020)

Hasil wawancara diperkuat dengan observasi (pengamatan) peneliti bahwan siswa berinisial HU sering melakukan tindakan prokrastinasi sehingga dia sering dipanggil guru mapel dan juga guru BK sehingga Namanya tercantum di dalam buku pelanggaran yang terdapat di dalam ruang guru bimbingan dan konseling. Hal tersebut dapat dilihat pada daftar dokumentasi peneliti yang terlampir.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik siswa yang terjadi di SMK Sumber Bungur Pakong adalah terdapat sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas seperti tugas harian dan tugas pekerjaan rumah (PR). dan juga terlambat dalam pengumpulan tugas terhadap mata pelajaran yang sulit seperti pelajaran matematika, Bahasa Indonesia dan agri bisnis ternak unggas (AUP) dan yang menyebabkan siswa melakukan perilaku prokrastinasi akademik adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu malas, dan tidak mempunyai motivasi dalam belajar. Selain faktor internal ada juga faktor eksternal yaitu mengikuti ajakan teman untuk tidak mengerjakan dan juga pengaruh game online yang biasa dimainkan oleh para remaja dan anak-anak sekarang sehingga siswa terkadang mengabaikan tanggung jawab yang diberikan oleh guru mata pelajaran yaitu mengerkana tugas sekolah atau tugas rumah.

### **3. Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa di SMK Sumber Bungur di SMK Sumber Bungur Pakong**

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi dan Dokumentasi Tanggal 27 Februari 2020

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang tahapan pelaksanaan konseling individu dalam prokrastinasi akademik siswa di SMK Sumber Bungur Pakong.

Pelaksanaan kegiatan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK atau konselor sekolah dengan siswa melalui beberapa tahapan. Data dari hasil wawancara beberapa waktu yang lalu untuk mengetahui tahapan pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa di SMK Sumber Bungur Pakong. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Hidayatullah, sebagaimana berikut:

Tahapan dalam melakukan konseling individu yaitu pertama-tama guru BK melakukan identifikasi masalah klien atau mencari permasalahan yang dihadapi siswa salah satunya yang berinisial HU yang sering melakukan prokrastinasi akademik. Disini saya melakukan identifikasi dengan melakukan observasi langsung terhadap buku pelanggaran dan juga bekerja sama dengan guru dan wali kelas untuk mengetahui pelanggaran atau masalah yang dihadapi oleh semua siswa di sekolah ini. Dan apabila diketahui terdapat siswa yang melakukan pelanggaran maka kami panggil keruang BK untuk diberikan bimbingan atau konseling individu tersebut.<sup>10</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang melakukan pelanggaran dengan Inisial HU, sebagaimana petikan wawancara berikut ini: Iya kak, biasanya guru bimbingan dan konseling mengecek setiap buku pelanggaran dan juga menerima laporan dari para guru terkait pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh siswanya apabila diketahui ada siswa yang melakukan pelanggaran biasa guru BK langsung memanggilnya keruang BK. Dan saya pernah dipanggil guru BK untuk diberikan konseling karena tidak mengerjakan tugas AUP (Agri Bisnis Ternak Unggas) yang diberikan oleh guru mata pelajaran.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hidayatullah, Guru BK SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (29 Februari 2020).

<sup>11</sup> Inisial HU, Siswa Kelas X Agri Bisnis Ternak Unggas, Wawancara Langsung, (29 Februari 2020)

Pernyataan siswa berinisial HU dibenarkan oleh guru mata pelajaran dibidang pertanian yaitu Bapak Fajar Wahyudi sebagaimana berikut ini: Iya betul dek anak yang berinisial HU tersebut memang jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh saya mungkin dia malas yang mau mengerjakan atau karena kurang paham, dan saya sudah memberikan peringatan terhdapnya akan tetapi dia menghiraukan peringatan tersebut sehingga saya langsung menyerahkan terhadap guru BK di sekolah ini.<sup>12</sup>

Tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan konseling individu yaitu pelaksanaan kegiatan konseling atau proses konseling, sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Hidayatullah, berikut ini:

Setelah melakukan identifikasi klien atau masalah siswa, saya langsung memanggil siswa yang melakukan pelanggaran atau yang mengalami masalah yaitu dengan melakukan konseling, di dalam konseling tersebut, saya memulainya dengan melaukan pendekatan terlebih dahulu terhdap siswa melaui pembangunan raport atau membina hubungan baik dengan siswa tersebut yang bertujuan agar siswa itu tidak terlalu takut atau canggung untuk mengungkapkan semua permasalahan yang dihadapi atau mengakui kesalahan yang mereka perbuat. Biasanya ketika siswa sudah merasa nyaman dengan sikap konselor mereka tidak canggung untuk mengutarakan penyebab atau sesuatu yang melatar belakanginya. Kalau dari siswa yang melakukan prokratinasi akademik yaitu siswa berinisial HU yang melatarbelakanginya adalah tidak bisa membagi waktu dalam melakukan kegiatannya dia lebih banyak bermain dari pada melakukan pekerjaan rumah atau tugas sekolah. Setelah siswa mengutarakan masalahnya maka saya membantu siswa tersebut mengatasi permasalahannya dengan menggunakan pendekatan atau teknik-teknik yang sesuai dengan masalahnya tersebut. Dalam mengatasi prokastinasi yang dialami HU saya menggunakan teknik kontrak prialku dengan siswa tersebut.<sup>13</sup>

Hal in dibenarkan oleh siswa yang diberikan konseling oleh bapak Hidayatullah yaitu siswa berinisial HU sebagaimana petikan wawancara berikut ini: Iya kak guru BK bersikap ramah terhadap saya meskipun saya sering

---

<sup>12</sup> Fajar Wahyudi, Guru Mata Pelajaran, Wawancara Langsung, (29 Februari 2020)

<sup>13</sup> Hidayatullah, Guru BK SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (29 Februari 2020).

melakukan pelanggaran yang salah satunya adalah tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Saya diberikan pertanyaan-pertanyaan tentang masalah yang saya hadapi.<sup>14</sup>

Mengenai teknik kontrak perilaku yang digunakan oleh konselor sekolah atau guru BK dengan siswa berinisial HU dijelaskan dalam petikan wawancara berikut ini:

Dalam mengatasi perilaku yang dihadapi HU saya mencoba membantunya dengan menggunakan pendekatan behavior (mengubah perilaku) dengan teknik kontrak perilaku pendekatan ini adalah suatu pendekatan untuk mengubah perilaku individu dengan membuat suatu perjanjian atau perencanaan perilaku antara seorang konselor dengan siswa yang melanggar. Dan apabila HU atau konseli tersebut dapat melakukan perilaku yang sudah direncanakan maka akan diberikan reward atau hadiah berupa nilai bagus dari guru BK dan apabila perilaku yang direncanakan tidak dilakukan atau mengulanginya lagi maka ada hukuman yang berupa pemanggilan terhadap orang tua siswa tersebut.<sup>15</sup>

Pernyataan di atas dibenarkan oleh siswa berinisial HU sebagaimana pernyataan berikut ini: Di dalam konseling tersebut saya dengan guru BK melakukan perjanjian, saya berjanji kepada guru BK untuk tidak mengulangi perbuatan yang saya lakukan dan saya tidak akan melalaikan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran serta saya akan lebih pandai-pandai lagi dalam mengatur waktu belajar.<sup>16</sup>

Hal di atas diperkuat dengan observasi peneliti bahwa tampak guru bimbingan dan konseling sedang melakukan konseling terhadap siswa yang suka menunda-nunda tugasnya, yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang dilakukan di dalam ruang guru bimbingan dan konseling, dan guru BK bersikap ramah

---

<sup>14</sup> Inisial HU, Siswa Kelas X Agri Bisnis Ternak Unggas, Wawancara Langsung, (29 Februari 2020)

<sup>15</sup> Hidayatullah, Guru BK SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (29 Februari 2020).

<sup>16</sup> Inisial HU, Siswa Kelas X Agri Bisnis Ternak Unggas, Wawancara Langsung, (29 Februari 2020)

dengan siswa yang melakukan prokrastinasi akademik tersebut meskipun siswa melakukan pelanggaran.<sup>17</sup>

Hasil observasi diatas di perjelas dengan hasil dokumetasi peneliti mengenai kegiatan konseling yan dilakukan oleh guru BK terhadap siswa yang melakukan pelanggaran.<sup>18</sup>

Selanjutnya tahapan dalam konseling individu yaitu melakukan evaluasi dan tindak lanjut, sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Hidayatullah sebagaiman berikut ini:

Setelah melakukan konseling saya melakukan evaluasi terhadap hasil dari konseling tersebut, apakah hasil dari proses konseling tersebut berjalan dengan baik atau tidak, hal ini kami melakukan dengan cara terus menerus melakukan pemantauan terhadap siswa yang sering menunda nunda tugas tersebut apabila siswa tetap melakukan maka kami akan melakukan tindak lanjut dengan melakukan konseling kembali dengan mereka dan juga melakukan kolaborasi dengan pihak guru, wali kelas dan juga orang tua siswa itu sendiri sampai anak tersebut dapat mengbuah prilakunya tersebut.<sup>19</sup>

Hal diatas diperkuat oleh pernyataan bapak Dedi Rizal selaku kepala sekolah: “Ya nak, setelah melewati beberapa tahapan konseling sampai konseling berakhir, maka perlu adanya evaluasi dan tindak lanjut dari hasil konseling yang telah dilakukan, kemudian guru BK memberikan laporan untuk saya mengenai hasil dari konseling.”<sup>20</sup>

Agar kegiatan koseling individu dapat berjalan dengan baik atau optimal guru BK melakukan kerja sama dengan pihak guru atau orang tua siswa dalam memberikan penanganan terhadap siswa yang sering menunda nunda tugas atau

---

<sup>17</sup> Hasil observasi tanggal 29 Februari 2020.

<sup>18</sup> Hasil Dokumetasi Terlampir

<sup>19</sup> Hidayatullah, Guru BK SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (29 Februari 2020).

<sup>20</sup> Dedy Rizal, Kepala Sekolah SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (02 Maret 2020)

disebut dengan prokrastinasi, sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Hidayatullah berikut ini:

Dalam BK terdapat beberapa layanan yang saling berkesinambungan atau berhubungan, untuk mengoptimalakan pemberian layanan konseling individu kepada siswa dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentunya kami harus bekerja keras dengan melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas dalam hal pemantauan terhadap siswa yang suka menunda nunda tugas yang diberikan oleh guru mata pelajar, selain itu kami juga malakukan kunjungan rumah bagi siswa yang suka melakukan pelanggaran yang sifatnya sudah sangat buruk.<sup>21</sup>

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa inisial HU sebagaimana paparan berikut ini:

Betul kak guru BK disini pernah mendatangi orang tua saya untuk memberitahukan bahwa saya sering melakukan pelanggaran , hal tersebut dilakukan guru BK untuk memberikan hukuman dan juga teguran kepada saya, hal tersebut membuat saya merasa malu dan membuat sadar akan kesalahan yang perah saya lakukan.<sup>22</sup>

Dari hasil observasi atau pegamatan peneliti dari program bimbingan dan konseling yang terdapat di ruang guru BK diketahui bahwa ada kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling yang terpapar di dalamnya yaitu kegiatan kunjungan rumah, kegiatan tersebut dilakukan guru BK untuk menggali data atau informasi kepada orang tua dan menjalin kerja sama dalam memberikan pendidikan kepada anak ketika berada anak berada di rumah.<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara dan obeservasi peneliti menarik kesimpulan bahwa tahap pelaksanaan konseling individu yaitu: 1). Melakukan identifikasi klien atau mencari permasalahan yang dihadapi siswa dengan cara guru BK bekerja sama dengan guru mapel atau melakukan observasi terhadap buku pelanggaran siswa,

---

<sup>21</sup> Hidayatullah, Guru BK SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (29 Februari 2020).

<sup>22</sup> Inisial HU, Siswa Kelas X Agri Bisnis Ternak Unggas, Wawancara Langsung, (29 Februari 2020)

<sup>23</sup> Hasil observasi, Diruang BK, Tanggal 06 Februari 2020

2). Pelaksanaan kegiatan konseling, 3). Melakukan evaluasi, 4). Melakukan tindak lanjut, 5). Membuat laporan konseling.

#### **4. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individual dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa di SMK Sumber Bungur Pakong**

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa di SMK Sumber Bungur Pakong.

Berhasilnya pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh siswa, tidak terlepas dari faktor pendukung seperti halnya aplikasi instrumentasi yang berupa penyebaran angket atau alat ungkap masalah, sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Hidayatullah sebagaimana berikut ini.

Iya dek mengenai faktor pendukung pelaksanaan konseling individu adalah terdapatnya buku pelanggaran dari masing masing peserta didik dengan hal tersebut sangat memudahkan guru BK atau konselor sekolah dalam mengetahui masalah-masalah siswa terutama masalah siswa yang tidak mengerjakan tugas guru mapel dan juga suka menunda nunda tugas.<sup>24</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh siswa Inisial HU, sebagaimana petikan berikut ini: Ya Kak, pelanggaran yang kami lakukan diketahui dengan buku pelanggaran dan juga laporan dari guru mata pelajaran.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Hidayatullah, Guru BK SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (02 Maret 2020).

<sup>25</sup> Inisial HU, Siswa Kelas X Agri Bisnis Ternak Unggas, Wawancara Langsung, (03 Maret 2020)

Faktor pendukung lainnya dalam tercapainya konseling individu yaitu adanya kerja sama dengan wali kelas dan juga guru mapel serta kunjungan rumah, hal ini di sampaikan oleh Bapak Hidayatullah berikut ini:

Faktor lainnya dalam lancarnya konseling individu yaitu adanya bentuk kerja sama antara guru BK dan juga guru mapel dan wali kelas dalam mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi siswa serta kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK. Dengan melakukan kunjungan rumah guru BK dapat mengetahui data atau informasi yang dihadapi oleh siswa secara mendalam, selain itu juga guru BK melakukan kerja sama dengan keluarga atau orang siswa agar dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa itu sendiri dan bisa memantua setiap perilaku yang dilakukan oleh anaknya termasuk mencegah siswa melakukan tindakan yang melanggar peraturan yang ditetapkan oleh sekolah.<sup>26</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Risky Purnomo joyo selaku wali kelas sebagaimana petikan wawancara berikut ini: Iya nak, biasanya kami melakukan kunjungan rumah orang tua siswa yang bermasalah karena dengan berkunjung ke rumah siswa, kami bisa melakukan kerja sama dengan orang tua siswa dalam membina atau membimbing kearah yang lebih baik lagi.<sup>27</sup>

Hasil wawancara di atas di perkuat dengan hasil pengamatan peneliti mengenai buku pelanggaran yang disediakan guru BK untuk mencatat setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Dengan buku pelanggaran tersebut guru BK dengan mudah mencatat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa termasuk pelanggaran tentang prokrastinasi akademik.<sup>28</sup>

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan konseling individu, seperti halnya kurang terbukanya konseli atau siswa yang bermasalah terhadap masalah yang dihadapi dan juga tidak adanya ruangan

---

<sup>26</sup> Hidayatullah, Guru BK SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (02 Maret 2020).

<sup>27</sup> Rizky Purnomo, Wali Kelas X, Wawancara Langsung, ( 03 Maret 2020)

<sup>28</sup> Hasil Observasi Tanggal 03 Maret 2020

khusus saat melakukan konseling, sebagaimana petikan wawancara peneliti dengan Bapak Hidayatullah sebagaimana berikut ini:

Faktor yang menjadi penghambat konseling individual yaitu datangnya dari siswa itu sendiri, seperti kurangnya keinginan atau inisiatif dari diri sendiri untuk melakukan konseling jadi pada saat proses konseling siswa tersebut lebih banyak diam atau tidak mau terbuka dengan masalahnya, ada juga siswa yang tidak serius dan terkadang siswa kurang sukarela dalam melakukan proses konseling, dan juga penghambat lain dalam proses konseling tidak adanya ruangan khusus bagi kami dalam melakukan konseling.<sup>29</sup>

Hal sama juga disampaikan oleh HU, salah satu siswa yang diberikan oleh konseling oleh Bapak Hidayatullah selaku guru BK, sebagaimana petikan wawancara berikut ini: ya kak, untuk penghambat biasanya dari diri saya sendiri atau siswa selain itu di ruang BK masih belum ada ruangan khusus untuk konseling individu, jika konseling dilakukan di ruang BK saya sendiri merasa malu.<sup>30</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh kepala sekolah, Bapak Dedi Rizal, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Iya nak yang menjadi penghambat guru bimbingan dan konseling dalam melakukan konseling yaitu tidak adanya ruang konseling dan proses konseling tersebut dilakukan diruangan guru BK itu sendiri akan tetapi kami berusaha untuk mengadakan ruang khusus konseling bagi guru BK, karena konseling itu membutuhkan ruangan khusus supaya siswa dapat mengeluarkan semua masalahnya tanpa ada keraguan.<sup>31</sup>

Hal di atas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwa di SMK Sumber Bungur Pamekasan tidak ada ruangan khusus konseling bagi guru BK untuk proses konseling yang menyebabkan tidak maksimalnya proses konseling

---

<sup>29</sup> Hidayatullah, Guru BK SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (02 Maret 2020).

<sup>30</sup> Inisial HU, Siswa Kelas X Agri Bisnis Ternak Unggas, Wawancara Langsung, (03 Maret 2020)

<sup>31</sup> Dedi Rizal, Kepala Sekolah SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (02 Maret 2020)

yang dilakukan oleh guru BK, dan ketika ada siswa yang bermasalah guru BK melakukan konseling di ruangan terbuka.<sup>32</sup>

Untuk mengatasi persoalan tersebut guru bimbingan dan konseling mencari solusi seperti halnya ketika siswa tidak terbuka terhadap masalahnya maka yang dilakukan guru BK memberikan jeda sejenak kepada konseli atau melakukan konseling ulang. Sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Hidayatullah berikut ini:

Ketika siswa dikonseling siswa atau konseli kurang terbuka terhadap masalahnya yang menyulitkan saya untuk melanjutkan proses konseling tersebut, untuk mengatasi hal ini saya memberikan jeda atau berhenti sejenak agar siswa tersebut bisa lebih tenang lagi, jika tidak mau terbuka maka di adakan konseling ulang di pertemuan berikutnya. Untuk ruangan konseling kadang guru BK melakukan konseling di UKS.<sup>33</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh HU Siswa yang memiliki masalah, sebagaimana petikan berikut ini:

Ya, untuk siswa yang kurang terbuka yaitu dengan menggunakan beberapa teknik seperti teknik diam atau memberikan jeda sebentar, atau dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan agar memancing siswa untuk terbuka akan masalahnya atau jika siswa sudah mulai tidak nyaman maka konseling akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Mengenai ruangan bias dilakukan di tempat lain seperti UKS atau sesuai keinginan siswa.<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara dan obeservasi peneliti menarik kesimpulan bahwa faktor pendukung pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa meliputi, 1). Data pelanggaran atau buku pelanggaran dari masing-masing siswa, 2). Kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan konseling individu

---

<sup>32</sup> Observasi langsung, Tanggal 04 Maret 2020

<sup>33</sup> Hidayatullah, Guru BK SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (02 Maret 2020).

<sup>34</sup> Inisial HU, Siswa Kelas X Agri Bisnis Ternak Unggas, Wawancara Langsung, (03 Maret 2020)

meliputi, 1). Kurang terbukanya konseli atau siswa terhadap masalah yang dihadapi, 2). Tidak adanya ruangan khusus saat melakukan konseling.

Dalam mengatasi hambatan yang dihadapi, guru BK di sini mengatasinya dengan memberikan jeda sejenak dalam proses konseling atau melakukan konseling ulang dipertemuan berikutnya. Mengenai ruangan khusus konseling, guru BK di sini memanfaatkan UKS sekolah sebagai ruangan konseling karena tempatnya lebih tenang dan tidak ramai karena konseling membutuhkan ruangan yang tenang dan tertutup.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penyebab siswa melakukan tindakan atau perilaku prorastinasi akademik meliputi:
  - a) Factor internal (factor dari dalam diri siswa) seperti malas, dan tidak mempunyai motivasi dalam belajar. Selain
  - b) Factor eksternal seperti mengikuti ajakan teman untuk tidak mengerjakan dan juga pengaruh game online yang biasa dimainkan oleh para remaja dan anak-anak sekarang sehingga siswa terkadang mengabaikan tanggung jawab yang diberikan oleh guru mata pelajaran yaitu mengerkana tugas sekolah atau tugas rumah.
2. Pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa meliputi:

- a) Guru Melakukan identifikasi masalah siswa dengan cara guru BK bekerja sama dengan guru mapel dan melihat buku pelanggaran siswa
  - b) Kegiatan inti konseling, dalam kegiatan ini guru BK melakukan pertemuan dengan siswa yang melakukan pelanggaran secara tatap muka dan guru BK membangun hubungan baik dengan siswa. Selanjutnya guru BK melakukan wawancara konseling dengan siswa tersebut mengenai permasalahan yang dihadapi oleh siswanya serta yang menjadi akar dari permasalahan yang dihadapi selanjutnya guru BK membantu siswa menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menggunakan teknik konseling seperti pendekatan konseling behavioral teknik kontrak perilaku, dimana siswa dibantu guru BK untuk menemukan jalan keluar atau solusi sendiri dalam mengatasi persoalannya dan melaksanakan apa yang sudah direncanakan dengan guru BK terkait solusi yang diajukan oleh siswa yang bermasalah.
  - c) Melakukan evaluasi dari proses konseling yang sudah dilaksanakan.
  - d) Melakukan tindak lanjut, tindak lanjut disini guru BK melakukan pemantauan serta pendampingan terhadap siswa yang sudah diberikan layanan konseling individual.
3. Faktor pendukung pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa meliputi:
- a) Pengecekan terhadap daftar pelanggaran siswa melalui buku pelanggaran siswa,
  - b) Kolaborasi atau kerja sama dengan kepala sekolah, guru mapel,

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan konseling individu meliputi:

- a) Kurang terbukanya konseli atau siswa terhadap masalah yang dihadapi
- b) Tidak adanya ruangan khusus saat melakukan konseling.

## **C. Pembahasan**

### **1. Prokrastinasi Akademik Siswa Yang Terjadi di SMK Sumber Bungur Pamekasan**

Di sekolah tentunya siswa tidak terlepas dari masalah baik masalah pribadi, sosial dan juga belajar. Banyak permasalahan yang dihadapi siswa seperti halnya perilaku yang berkaitan dengan proses belajarnya ada sebagian siswa yang masih suka menunda nunda atau tidak mengerjakan tugas rumah atau sekolah yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Dan apabila siswa tersebut dibiarkan maka besar kemungkinan siswa akan menjadi pribadi yang tidak bertanggung jawab terhadap hal yang harus dilakukan dan hal tersebut menghambat terhadap perkembangan dalam belajarnya. Perilaku prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda nunda tugas atau PR dalam proses pengerjaannya yang menyebabkan keterlambatan dalam proses pengumpulan serta melewati waktu yang telah ditetapkan.

Prokrastinasi berasal dari Bahasa Latin procrastination dengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran

“crastinus” yang berarti keputusan hari esok jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau menunda sampai hari berikutnya. Menurut Knaus prokrastinasi adalah penderitaan yang dapat menyerang dimana saja, pada tingkat apapun dan disetiap tahap kehidupan seseorang. Penundaan dapat berasal dari mana saja, termasuk dalam setiap kehidupan maupun pekerjaan termasuk dalam hal akademik. Knaus lebih lanjut menjelaskan bahwa seseorang sering merasa nyaman dengan prokrastinasi yang dimiliki tanpa menyadari bahwa perilaku tersebut mempunyai dampak yang buruk. Kebiasaan menunda terjadi akibat adanya gejala ketakutan, ketidaknyamanan, keraguan diri, perfeksionisme, takut gagal, kecemasan, pemberontakan dan depresi, hal tersebut dimulai suatu kegiatan yang dianggap sulit, rumit, menakutkan dan membosankan. Ferrari menyebut bahwa tindakan disebut prokrastinasi apabila siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut ini:

- a) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas
- b) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas
- c) Kesenjangan waktu antara rencana dan kineja aktual
- d) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan
- e) Lebih suka untuk menunda pekerjaan atau tugas-tugasnya.
- f) Berpendapat lebih baik mengerjakan nanti daripada sekarang.
- g) Berpendapat bahwa menunda pekerjaan adalah bukan suatu masalah.
- h) Terus mengulang perilaku prokrastinasi.
- i) Punya kesulitan dalam mengambil keputusan.<sup>35</sup>

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan penyebab siswa melakukan Tindakan prokrastinasi akademi adalah rasa malas yang terdapat pada diri siswa, kurangnya motivasi dalam belajar, mengikuti ajakan teman sebayanya dalam melakukan kegiatan yang mengganggu terhadap proses belajarnya,

---

<sup>35</sup> M. Nur Gufron Dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 158-159.

sehingga lupa terhadap tanggung jawabnya seperti main gam online dan semacamnya.

Burka dan Yuen berpendapat bahwa siswa melakukn Tindakan prokrastinasi disebabkan oleh beberapa factor antara lain: konsep diri, tanggung jawab, keyakinan diri dan kecemasan terhadap evaluasi yang akan diberikan, kesuliatan dalam mengambil kepuusan, kurangnya perhatian dari orang tua, dan tugas yang terlalu banyak untuk di kerjakan, salahya dalam bergaul dengan teman yang tidak tepat.<sup>36</sup>

## **2. Pelaksanaan Konseling Individual dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa di SMK Sumber Bungur Pamekasan**

Guru bimbingan dan konseling mempunyai peranan penting dalam megatasi persoalan persoalan yang terdapat disekolah terutama persoalan mengenai siswa karena guru BK merupakan sahabat sekaligus pembimbing bagi siswa. Di sekolah tidak terlepas dari berbagai masalah seperti halnya prilaku prokrastinasi akademik siswa dan untuk itu sangat diperlukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi persoalan tersebut dengan memaksimalkan setiap layanan yang diberikan kepada siswanya termasuk memberikan layanan konseling individual kepada siswa yang melakukan tindakan menunda nunda tugas yang diberikan guru atau disebut dengan prokrastinasi akademik.

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan konseling individual yang meliputi: a). Perencanaan kegiatan seperti guru bimbingan dan konseling

---

<sup>36</sup> Ujang Candra, *Faktor-faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung* (e journal ujang candra, Journal.Unnes.ac.id) di akses pada jam 15:30 Tanggal 04 April 2020

melakukan identifikasi masalah klien dan setelah itu guru bimbingan dan konseling mengatur waktu pertemuan setelah masalah klien atau siswa diketahui, b) Pelaksanaan kegiatan seperti menerima klien, dimana guru BK harus bersifat ramah agar siswa bisa lebih akrab dengan guru BK, setelah itu guru BK dan siswa membahas masalah siswa dan membantu menyelesaikannya dengan teknik-teknik konseling, sehingga siswa dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, c) melakukan evaluasi, dimana BK melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan konseling individu tersebut, d) melakukan tindak lanjut, setelah dilakukan evaluasi guru BK memberikan tindak lanjut terhadap hasil dari evaluasi dari kegiatan konseling tersebut, e) membuat laporan kegiatan, setelah semuanya selesai guru bimbingan dan konseling menyusun laporan layanan konseling individual dan menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau kepada pihak-pihak terkait.

Menurut Tohirin dalam bukunya yang berjudul bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi) dijelaskan bahwa tahapan pelaksanaan konseling individual meliputi:

Layanan konseling individual harus menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

a. Perencanaan yang meliputi kegiatan:

1. Mengidentifikasi klien.
2. Mengatur waktu pertemuan.
3. Mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan.
4. Menetapkan fasilitas layanan.
5. Menyiapkan kelengkapan administrasi.

- b. Pelaksanaan yang meliputi kegiatan:
  - 1. Menerima klien.
  - 2. Menyelenggarakan penstrukturan.
  - 3. Membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik.
  - 4. Mendorong pengentasan masalah klien (bisa digunakan teknik-teknik khusus).
  - 5. Memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya.
  - 6. Melakukan penilaian segera.
- c. Melakukan evaluasi jangka pendek.
- d. Menganalisis hasil evaluasi (menafsirkan hasil konseling individual yang telah dilaksanakan).
- e. Tindak lanjut yang meliputi kegiatan:
  - 1. Menetapkan jenis arah tindak lanjut.
  - 2. Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait.
  - 3. Melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f. Laporan yang meliputi kegiatan:
  - 1. Menyusun laporan layanan konseling individual.
  - 2. Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak lain terkait.
  - 3. Mendokumentasikan laporan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 163.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Konseling Individual dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa di SMK Sumber Bungur Pamekasan**

Tercapai atau tidaknya konseling individu tidak terlepas dari berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Ada 2 faktor yang mempengaruhi tercapai atau tidaknya pelaksanaan dari konseling individu yaitu faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung dari pelaksanaan konseling individu meliputi kegiatan observasi langsung terhadap siswa dengan melihat dari buku pelanggaran atau menerima laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran, selain itu ada faktor pendukung lainnya yaitu kunjungan rumah, kegiatan ini dilakukan dengan cara guru BK mendatangi rumah siswa yang memiliki masalah dengan tujuan melakukan musyawarah atau bekerja sama dengan orang tua siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang di hadapi oleh siswa tersebut.

Adapun kegiatan-kegiatan pendukung layanan konseling perongan (individual) meliputi:

- a. Aplikasi instrumentasi. Dalam layanan konseling individual, hasil instrumentasi baik berupa tes maupun non tes dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan. Hasil tes, hasil ujian, hasil AUM (alat ungkap masalah), sosiometri, angket, dan lain sebagainya dapat dijadikan dasar untuk pemberian bantuan atau layanan kepada individu. Hasil instrumentasi juga dapat dijadikan konten (isi) yang diwacanakan dalam proses layanan. Instrument tertentu juga dapat

digunakan dalam tahap proses penilaian hasil dan proses layanan konseling individual.

- b. Himpunan data. Seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam layanan konseling individual. Selanjutnya, data proses dan hasil layanan harus didokumentasikan di dalam himpunan data.
- c. Konferensi kasus. Seperti dalam layanan-layanan yang lain, konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien dan untuk memperoleh dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus untuk pengentasan masalah. Konferensi kasus bisa dilaksanakan sebelum atau sesudah dilaksanakannya layanan konseling individual.
- d. Kunjungan rumah. Seperti halnya konferensi kasus, kunjungan rumah juga bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien. Selain itu juga untuk memperoleh dukungan dan kerja sama dari orang tua dalam rangka mengentaskan masalah klien.
- e. Alih tangan kasus. Tidak semua masalah yang dialami individu menjadi kewenangan konselor untuk menanganinya, dengan perkataan lain tidak semua masalah yang dialami klien berada dalam kemampuan konselor untuk menanganinya. Masalah-masalah yang dialami siswa seperti: criminal, penyakit jasmani, keabnormalan, dan guna-guna merupakan sederetan masalah tidak menjadi wewenang konselor, namun konselor harus mengalihkan tanggung jawab memberikan layanan kepada pihak lain

yang lebih mengetahui. Proses alih tangan kasus harus seizin klien dengan tetap menjaga asas kerahasiaan.<sup>38</sup>

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan konseling individual dalam mengatasi perilaku prokrastiasi akademik siswa berupa dari dalam diri individu itu sendiri kurangnya partisipasi siswa dalam proses konseling, jadi pada saat konseling berlangsung siswa tidak bisa mengungkapkan semua permasalahan yang dihadapinya sehingga menyulitkan guru BK atau konselor dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya karena konseling individu itu membutuhkan asas keterbukaan baik dari seorang guru BK utamanya dari siswa itu sendiri. Selanjutnya yang menjadi penghambat pelaksanaan konseling individual adalah tidak adanya ruangan khusus atau ruang konseling, dengan tidak adanya ruangan khusus, siswa sedikit gugup atau tidak percaya diri ketika dilakukan konseling oleh guru BK di tempat umum, karena konseling inividu memerlukan ruangan khusus atau ruang tertutup agar siswa lebih rileks ketika dikonseling.

Sesuai dengan buku karya Samuel T. Glannding yang berjudul konseling profesi yang menyeluruh, dijelaskan bahwa memang benar, banyak klien yang datang untuk konseling secara sukarela atau berdasarkan keinginan sendiri. Mereka merasa tegang dan khawatir mengenai diri mereka sendiri ataupun orang lain, tetapi berkeinginan kuat untuk menjalani sesi konseling. Namun, ada juga klien yang tidak berpartisipasi dalam konseling karena tidak mau mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapinya.

---

<sup>38</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 161-162.

Selanjutnya Konseling dapat dilakukan hampir dimanapun juga, tetapi ada beberapa latar fisik yang meningkatkan proses ini lebih baik daripada yang lainnya. Dari sekian banyak faktor penting yang membantu atau menghambat proses, salah satunya adalah tempat dimana konseling tersebut dilakukan. Kebanyakan konseling dilakukan di dalam ruangan. Menurut Benjamin, tidak ada kualitas tertentu yang wajib dimiliki sebuah ruangan kecuali ruangan tersebut tidak boleh membuat gelisah, berisik, atau menyebabkan gangguan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Samuel T. Gladding, *Konseling Profesi yang Menyeluruh*, (Jakarta: PT Indeks, 2019), hlm. 153-157.